

Implementasi Pendidikan Islam Dalam Dimensi Kehidupan Di Masyarakat Desa Cibodas

Syiva Agustiana, Annafi Supiah, Imas Masripah, Wylma Marcella, Hardiana¹, Ridwan Fauzi², Mahfudz³
Sekolah Tinggi Agama Islam Kharisma Cicurug-Sukabumi

syivaagustiana@gmail.com, Annao7sufiah@gmail.com, nimamasrifah@gmail.com, Wylma250303@gmail.com,
hhardiano32@gmail.com, muhammadridwanfauzi267@gmail.com, makhfudzjafar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis implementasi pendidikan islam dalam kehidupan masyarakat Desa Cibodas. Desa ini menunjukkan bagaimana pendidikan islam dapat diintegrasikan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan formal mencakup sekolah sekolah yang mengajarkan mata pelajaran agama islam, sementara pendidikan non-formal melibatkan pengajian, majelis taklim, dan kegiatan keagamaan di masjid dan mushola. Peran keluarga sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai islam sejak dini, dengan orang tua aktif mengajarkan anak-anak mereka ajaran agama. Institusi keagamaan seperti masjid dan mushola menjadi pusat pendidikan agama, di mana ulama dan tokoh agama memebrikan bimbingan yang memperkuat pemahaman dan pengalaman ajaran islam. Implementasi pendidikan islam di Desa Cibodas menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia, serta perubahan sosial yang cepat. Namun, kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, tokoh agama, dan msyarakat dapat membantu mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan kualitas pendidikan islam. Secara keseluruhan, implementasi pendidikan islam di Desa Cibodas berjalan dengan baik dan telah berhasil menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan islam di desa ini telah menjadi bagian integral dari budaya dan tradisi, membentuk individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Keywords: implementasi, pendidikan islam, dimensi kehidupan, masyarakat

Abstract

This study analyzes the implementation of Islamic education in the daily life of the community in Desa Cibodas. This village demonstrates how Islamic education can be effectively integrated into daily life through both formal and non-formal education. Formal education includes schools that teach Islamic religious subjects, while non-formal education involves religious study groups (pengajian), religious gatherings (majelis taklim), and religious activities in mosques and prayer rooms (mushola). The role of the family is crucial in instilling Islamic values from an early age, with parents actively teaching their children religious teachings. Religious institutions such as mosques and mushola serve as centers for religious education, where religious scholars and leaders provide guidance that strengthens the understanding and practice of Islamic teachings. The implementation of Islamic education in Desa Cibodas faces several challenges, such as limited facilities and human resources, as well as rapid social changes. However, cooperation between the government, educational institutions, religious leaders, and the community can help overcome these challenges and improve the quality of Islamic education. Overall, the implementation of Islamic education in Desa Cibodas is successful and has effectively instilled Islamic values in the community's daily life. Islamic education in this village has become an integral part of the culture and tradition, shaping individuals who are faithful, knowledgeable, and morally upright.

Keywords : implementation, islamic education, dimension of life, community

PENDAHULUAN

Pendidikan islam mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter dan akhlak individu, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Cibodas. Desa ini yang terletak di salah satu wilayah kabupaten Sukabumi-Jawa Barat yang kaya akan budaya dan tradisi, menawarkan perspektif unik tentang bagaimana pendidikan islam diimplementasikan dan memberikan dampak yang signifikan pada kehidupan sehari-hari warganya. Melalui pendidikan islam, masyarakat Desa Cibodas dapat menginternalisasi nilai-nilai agama yang kuat, yang kemudian mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, mulai dari hubungan sosial hingga praktik ekonomi dan politik (Kusumawati, 2021).

Di Desa Cibodas, pendidikan islam tidak hanya terbatas pada institusi formal seperti madrasah atau pesantren, tetapi juga mencakup pendidikan non-formal yang diberikan oleh tokoh agama setempat. Pembelajaran agama dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pengajian rutin, majelis taklim, dan kegiatan keagamaan lainnya yang diadakan di masjid atau mushola. Aktivitas-aktivitas ini membantu memperkuat ikatan sosial di antara anggota masyarakat dan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang mendalam sejak usia dini (Zahro, 2021).

Pentingnya pendidikan islam di Desa Cibodas juga tercermin dalam kurikulum yang diterapkan di sekolah-sekolah formal. Mata pelajaran agama islam diajarkan secara komprehensif, mencakup aspek teologi, ibadah, akhlak dan sejarah islam. Pengajaran ini dirancang untuk membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, dan berintegritas, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Lebih lanjut, pendidikan islam juga menekankan pentingnya toleransi dan menghargai keberagaman, yang sangat penting dalam

konteks masyarakat indonesia yang multikultural (Zahro, 2021).

Implementasi pendidikan islam di Desa Cibodas juga melibatkan partisipasi aktif dari keluarga dan komunitas. Orangtua berperan penting dalam mendidik anak-anaknya nilai-nilai islam melalui keteladanan sehari-hari dan pendidikan informal di rumah. Selain itu, komunitas desa sering kali bekerja sama dalam mengadakan acara-acara keagamaan dan pendidikan, seperti pesantren kilat selama bulan Ramadhan, yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman agama anak-anak dan remaja (Vinet & Zhedanov, 2011).

Implementasi pendidikan islam di Desa Cibodas tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal tenaga pengajar yang kompeten maupun fasilitas pendidikan yang memadai serta lemahnya penanaman nilai-nilai kesadaran keberagaman dalam bersikap sehingga ucapan tidak sesuai dengan perbuatan (Aliyah et al., 2023). Banyak madrasah dan pesantren di desa ini masih kekurangan dana untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan memperbaiki sarana prasarana. Selain itu, tantangan globalisasi dan modernisasi juga mempengaruhi cara pandang generasi muda terhadap pendidikan islam, yang kadang-kadang dianggap kurang relevan dengan kebutuhan zaman (Ainiyah, 2013).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu adanya sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih besar dalam bentuk dana dan kebijakan yang mendukung pengembangan pendidikan islam di pedesaan. Sementara itu, lembaga pendidikan di Desa Cibodas perlu terus berinovasi dalam metode pengajaran dan

kurikulum agar tetap relevan dan menarik bagi siswa. Selain itu, peran aktif masyarakat dalam mendukung dan mempromosikan pendidikan islam juga sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan implementasinya (Muhayana, 2022).

Melalui pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, pendidikan islam di Desa Cibodas dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembentukan karakter dan moral masyarakat. Dengan demikian, Desa Cibodas dapat menjadi contoh bagaimana pendidikan islam yang holistik dan terintegrasi dapat di implementasikan secara efektif di tingkat komunitas lokal.

Secara keseluruhan, pendidikan islam di Desa Cibodas merupakan cerminan dari upaya masyarakat untuk menjaga nilai-nilai keagamaan dan budaya dalam menghadapi tantangan zaman. Efektivitas pendidikan ini tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga pada kebahagiaan dan keharmonisan sosial seluruh masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk terus mendukung dan mengembangkan pendidikan islam di desa ini sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu membentuk masyarakat yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Selain itu, pendidikan islam di Desa Cibodas juga memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan lokal. Misalnya, program pelatihan kejuruan berbasis pesantren yang mengajarkan keterampilan seperti pertanian, peternakan, dan kerajinan tangan. Program-program ini tidak hanya membantu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat tetapi juga memperkuat hubungan antara pengetahuan agama dan praktik sehari-hari.

Dalam konteks globalisasi, pendidikan islam di Desa Cibodas juga menghadapi tantangan

dalam mempertahankan identitas budaya dan agama. Globalisasi membawa arus informasi dan budaya asing yang bisa mempengaruhi nilai-nilai tradisional masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan islam berperan penting dalam membekali generasi muda dengan pengetahuan yang kuat tentang identitas mereka dan cara berinteraksi dengan dunia luar tanpa kehilangan jati diri (Vinet & Zhedanov, 2011).

Peran tokoh agama di Desa Cibodas juga sangat signifikan dalam mendukung pendidikan islam. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pendidik tetapi juga sebagai pemimpin komunitas yang memberikan arahan moral dan spiritual. Kehadiran mereka memberikan rasa aman dan kestabilan bagi masyarakat, terutama dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi.

Lebih jauh lagi, pendidikan islam di Desa Cibodas mengajarkan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan. Hal ini tercermin dalam upaya untuk memastikan akses pendidikan yang sama bagi semua anak, terlepas dari keadaan ekonomi atau sosial mereka. Dengan demikian, pendidikan islam tidak hanya berfokus pada aspek spiritual tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial yang inklusif (Muhayana, 2022).

Pendidikan islam di Desa Cibodas juga berperan dalam membangun kesadaran lingkungan. Melalui pengajaran yang mengintegrasikan ajaran islam tentang menjaga alam dan lingkungan, masyarakat diajarkan untuk hidup lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Ini termasuk praktik-praktik seperti menanam pohon, menjaga kebersihan, dan mengelola sampah dengan baik.

Interaksi antara generasi muda dan tua dalam konteks pendidikan islam juga sangat penting. Tradisi oral dan kisah-kisah dari para tetua desa tentang sejarah islam dan nilai-nilai

kehidupan menjadi sumber pembelajaran yang berharga. Ini membantu memperkuat ikatan antargenerasi dan memastikan warisan budaya dan agama tetap hidup dan relevan (Vinet & Zhedanov, 2011).

Secara umum, pendidikan islam di Desa Cibodas tidak hanya berfokus pada pengetahuan agama saja, tetapi juga pada pengembangan individu secara holistik. Pendidikan islam di desa ini terus menciptakan masyarakat yang seimbang dan berdaya saing tinggi dengan pendekatan yang menggunakan aspek spiritual, sosial, ekonomi, dan lingkungan (Permana, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali dan menganalisis data yang sudah ada dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik implementasi pendidikan islam di pedesaan (Romi Satria Wahono, 2016). Data yang diambil merupakan data primer yang meliputi artikel jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang membahas tentang implementasi pendidikan islam di pedesaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengkaji permasalahan perkembangan pendidikan islam dalam aspek kehidupan masyarakat Desa Cibodas (Ismatullah, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. IMPLEMENTASI

Implementasi merupakan proses penerapan kebijakan yang melibatkan koordinasi dan interaksi antara berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses ini membutuhkan penyesuaian kebijakan dengan kondisi lokal serta evaluasi berkelanjutan (Fahturrahman, 2016).

Implementasi adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menerjemahkan kebijakan menjadi tindakan nyata dilapangan. Proses ini melibatkan berbagai faktor seperti komunikasi, sumber daya, dan pengawasan untuk memastikan kebijakan berjalan sesuai rencana (Ramadan & Imam Tabroni, 2020).

Implementasi adalah proses mengubah keputusan kebijakan menjadi tindakan operasional yang nyata. Hal ini mencakup penyusunan rencana tindakan, alokasi sumber daya, serta pengawasan dan evaluasi hasil (Yusri, 2020).

Implementasi adalah proses penerjemahan kebijakan publik ke dalam program dan tindakan yang konkret. Implementasi memerlukan kolaborasi antara berbagai pihak yang terlibat untuk memastikan efektivitas pelaksanaan kebijakan (Nadhiroh & Anshori, 2023).

Implementasi adalah proses interaksi antara berbagai aktor dan institusi untuk menerjemahkan kebijakan menjadi program yang operasional. Proses ini mencakup pengolahan sumber daya, koordinasi, dan penyesuaian kebijakan dengan situasi di lapangan (Menengah, 2024).

Implementasi diartikan juga sebagai proses dinamis yang melibatkan berbagai langkah dan strategi untuk menjalankan kebijakan publik. Proses ini membutuhkan perencanaan yang matang, alokasi sumber daya yang tepat, serta monitoring dan evaluasi untuk mencapai tujuan kebijakan (Fahturrahman, 2016).

Implementasi juga diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah atau organisasi untuk memastikan bahwa kebijakan yang telah dirumuskan dapat berjalan dengan efektif. Implementasi membutuhkan kerjasama antara berbagai pihak dan evaluasi berkelanjutan .

Implementasi adalah proses penerapan kebijakan yang melibatkan pengorganisasian, pengelolaan, dan evaluasi program untuk mencapai hasil yang diinginkan. Proses ini memerlukan pendekatan yang sistematis dan partisipasi aktif dari semua pihak terkait (Kurniawati, 2017).

Riant Nugroho mendefinisikan implementasi sebagai serangkaian tindakan strategis yang diambil untuk menerjemahkan kebijakan menjadi hasil yang nyata. Implementasi mencakup identifikasi hambatan, pengembangan solusi, dan pemantauan berkelanjutan untuk memastikan kebijakan berjalan sesuai rencana .

Implementasi adalah proses pelaksanaan kebijakan yang melibatkan berbagai langkah operasional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi membutuhkan koordinasi yang baik antara berbagai pihak dan evaluasi hasil untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kebijakan.

B. PENDIDIKAN ISLAM

Menurut Muhaimin, pendidikan islam adalah proses internalisasi nilai-nilai islam ke dalam diri seseorang yang dilakukan secara berkesinambungan melalui berbagai metode dan pendekatan yang relevan, dengan tujuan untuk membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Ishak, 2021).

Maksum mendefinisikan pendidikan islam sebagai usaha dasar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam serta membentuk kepribadian Muslim yang seutuhnya (Jumangin, 2017).

Menurut Azra, pendidikan islam adalah proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik, dengan tujuan utama untuk

menciptakan individu yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan keimanan (Zidansyafiq, 2023).

Syafi'i menyatakan bahwa pendidikan islam adalah proses mendidik yang berdasarkan pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip ajaran islam, yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, berilmu, dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungan (Mawangir, 2017).

Nasution mendefinisikan pendidikan islam sebagai upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek spiritual, intelektual, emosional, maupun fisik, berdasarkan ajaran islam, sehingga mereka dapat menjalankan tugas kekhilafahan di muka bumi dengan baik (Chailani, 2019).

Menurut Arifin, pendidikan islam adalah usaha untuk menginternalisasikan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga terbentuk karakter yang kuat dan berakhlak mulia, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman (Bahri, 2020).

Zakiah Daradjat menyatakan bahwa pendidikan islam adalah proses pembinaan yang dilakukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi manusia agar menjadi pribadi yang taat kepada Allah, berilmu, dan berguna bagi masyarakat serta lingkungannya (Bunyamin, 2021).

An-nahlawi mendefinisikan pendidikan islam sebagai usaha yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai islami pada peserta didik, sehingga mereka dapat berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab (Unique, 2016).

Menurut Al-attas, pendidikan islam adalah usaha untuk membentuk kepribadian yang

islami, yang mencakup pengembangan intelektual, spiritual, moral, dan fisik berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadist (Ahmad, 2021).

Azyumardi Azra mendefinisikan pendidikan islam sebagai upaya untuk membangun individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang agama islam, berkpribadian islami, dan mampu mengimplementasikan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari (Historis et al., n.d.).

C. HAKIKAT MASYARAKAT DESA CIBODAS

Desa Cibodas dikenal sebagai salah satu desa dengan kekayaan budaya dan tradisi yang masih terjaga dengan baik. Pendidikan di Desa Cibodas mencakup pendidikan formal di sekolah-sekolah dan pendidikan non-formal di lingkungan keluarga dan masyarakat. Implementasi pendidikan islam dalam kedua jenis pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai islam sejak dini, baik melalui kurikulum sekolah maupun kegiatan-kegiatan keagamaan di masyarakat, seperti pengajian, majelis taklim, dan TPA (Hidayati et al., 2022).

Masyarakat Desa Cibodas dikenal religius dan aktif dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Masjid dan mushola menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Implementasi pendidikan islam dalam kehidupan sehari-hari mencakup pembelajaran Al-Qur'an, Hadist, dan Fiqh, serta penanaman nilai-nilai moral dan etika yang sesuai ajaran islam. Ini membantu masyarakat dalam menjalankan ibadah dengan lebih baik dan memperkuat rasa kebersamaan serta solidaritas sosial (Zidansyafiq, 2023).

Keluarga di Desa Cibodas memainkan peran utama dalam pendidikan anak-anak mereka. Orangtua adalah guru pertama yang mengenalkan nilai-nilai agama kepada anak-anak. Peran keluarga ini sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak sesuai dengan

nilai-nilai islam (Bunyamin, 2021).

Di Desa Cibodas, berbagai institusi keagamaan seperti pesantren, madrasah, dan majelis taklim memainkan peran penting dalam pendidikan islam. Pesantren, khususnya, menjadi pusat pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum. Implementasi pendidikan islam di pesantren mencakup pengajaran kitab kuning, ilmu fiqh, tauhid, dan tasawuf, yang semua bertujuan untuk membentuk santri yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Hardiati et al., 2019).

Ulama dan tokoh agama memiliki peran strategis dalam menyebarkan pendidikan islam di Desa Cibodas. Mereka menjadi panutan dan sumber inspirasi bagi masyarakat dalam memahami dan mengamalkan ajaran islam. Khotbah, ceramah, dan bimbingan keagamaan yang mereka sampaikan di berbagai kesempatan menjadi bagian penting dari implementasi pendidikan islam di desa ini.

Berbagai kegiatan sosial dan keagamaan di Desa Cibodas, seperti perayaan hari besar islam, kegiatan sosial kemasyarakatan, dan program bantuan untuk kaum dhuafa, menjadi media untuk mengimplementasikan pendidikan islam. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkuat iman dan takwa, tetapi juga mempererat hubungan sosial dan rasa kepedulian antarwarga (Mawangir, 2017).

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan islam di Desa Cibodas menunjukkan bagaimana nilai-nilai keislaman dapat diintegrasikan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Pendidikan islam di desa ini tidak terbatas pada lembaga formal seperti sekolah, tetapi juga mencakup pendidikan non-formal melalui pengajian, majelis taklim, dan kegiatan

keagamaan lainnya yang diadakan di masjid dan mushola.

Keluarga di Desa Cibodas berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai islam sejak dini, dengan orangtua aktif mengajarkan anak-anak mereka tentang ajaran agama melalui berbagai kegiatan sehari-hari. Institusi keagamaan seperti masjid dan mushola menjadi pusat pendidikan agama, dimana ulama dan tokoh agama memberikan bimbingan dan ceramah yang memperkuat pemahaman dan pengamalann ajaran islam.

Meskipun demikian, implementasi pendidikan islam dii Desa Cibodas juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia, serta perubahan sosial yang cepat. Untuk mengatasi tantangan ini diperlukan kerjasama yang erat antara pemerintah, lembaga pendidikan, tokoh agama dan masyarakat untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan islam di desa ini.

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan iislam di Desa Cibodas berjalan dengan baik dan telah berhasil menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan masyarakat. Melalui pendekatan yang holistik dan keterlibatan berbagai elemen mansyarakat, pendidikan islam di desa ini telah menjadi bagian integral dari tradisi dan budaya, membentuk individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A. (2021). Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 32–50. <https://doi.org/10.37252/an-nur.v13i1.98>

Ainiyah, N. (2013). Melalui Pendidikan Agama

Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.

- Aliyah, A., Erihadiana, M., & Muhibinsyah, M. (2023). Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 10(2), 120–129. <https://doi.org/10.31102/alulum.10.2.2023.120-129>
- Bahri, S. (2020). Filsafat Pendidikan. In *Istiqra': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* (Issue July).
- Bunyamin. (2021). Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah Menurut Prof. Dr. Zakiyah Daradjat. *Uhamka*, 12(1), 32.
- Chailani, M. I. (2019). Pemikiran Harun Nasution tentang Pendidikan dan Relevansinya dengan Pendidikan di Era Modern. *Manazhim*, 1(2), 45–60. <https://doi.org/10.36088/manazhim.vi12.207>
- Fahurrahman, M. (2016). Faktor Birokrasi Dalam Keberhasilan. *Jurnal TARBAWI*, 2(02), 14–27.
- Hardiati, Hamdie, A. N., & Junaidy. (2019). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PELAYANAN PUBLIK DALAM PENATAAN PASAR TRADISIONAL (Studi Kasus Pada Pasar Sungai Danau Raya di Kabupaten Tanah Bumbu). *Concept and Communication*, null(23), 301–316.
- Hidayati, D. W., Rahmayanti, I., & Nusivera, E. (2022). Kritik Hamka Terhadap Masalah Integrasi Sosial Budaya dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v5i1.9290>
- Historis, K., Tradisional, D., & Kontemporer, M. (n.d.). *Mohammad Asrari*. 10(1).
- Ishak, I. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 52–63.

- <https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.316>
Ismatullah, A. (2023). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM DIMENSI KEHIDUPAN DI MASYARAKAT*. o(o).
- Jumangin. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam dengan Metode Keteladanan dan Metode Pembiasaan di MTs Negeri 1 Lampung Timur*. 47.
- Kurniawati, putri. (2017). No Titleالابتزاز الإلكتروني.. جرائم تتغذى على طفرة «التواصل ال». *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1-7.
- Kusumawati, J. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Karawang. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4), 127-130. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2254>
- Mawangir, M. (2017). Ahmad Syafi'i Ma'arif Dan Pemikirannya Tentang Pendidikan Islam. In *Repository.Radenfatah.Ac.Id*. [http://repository.radenfatah.ac.id/21434/1/AHMAD SYAFI'I MA'ARIF DAN PEMIKIRANNYA TENTANG PENDIDIKAN ISLAM.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/21434/1/AHMAD_SYAFI'I_MA'ARIF_DAN_PEMIKIRANNYA_TENTANG_PENDIDIKAN_ISLAM.pdf)
- Menengah, S. (2024). *Jurnal Pendidikan : Kajian dan Implementasi IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Jurnal Pendidikan : Kajian dan Implementasi*. 6(1), 178-196.
- Muhayana, M. (2022). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Melalui Manajemen Madrasah. *Al-Rabwah*, 16(02), 64-75. <https://doi.org/10.55799/jalr.v16i02.193>
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 1-13. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>.<https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>
- Permana, G. (2023). Implementasi Konsep Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Peserta Didik. *Conference of Elementary School*, 292-301.
- Ramadan, F., & Imam Tabroni. (2020). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Lebah*, 13(2), 66-69. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>
- Romi Satria Wahono. (2016). Literature Review: Pengantar dan Metode. *Http://Romisatriawahono.Net/*, 1-7. <http://romisatriawahono.net/2016/05/07/literature-review-pengantar-dan-metode/>
- Unique, A. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 15(0), 1-23.
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1-4. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/o85201>
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809-820.
- Zahro, F. (2021). Partisipasi masyarakat, pengembangan, pendidikan Islam. *Al-Ulum Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam*, 1(1), 14.
- Zidansyafiq, M. (2023). *Islam Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Modern Abad-21*.